

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kajian Tentang Al-Qur'an**

###### **a. Pengertian Al-Qur'an**

Secara etimologi, Al-Qur'an adalah bentuk *masdar* dari kata *qa-ra-a* yang artinya bacaan: berbicara tentang apa yang tertulis padanya. Kata ‘‘Qur'an’’ digunakan dalam arti sebagai nama kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>22</sup>

Selain kata ‘‘Al-Qur'an’’ ada juga sebutan bagi Al-Qur'an yaitu ‘‘al-Kitab’’ menurut bahasa artinya tulisan, sesuatu yang tertulis tetapi sudah umum didalam ajaran islam untuk nama Al-Qur'an, yaitu Kalam Allah SWT yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dengan menggunakan bahasa Arab dan dengan makna yang benar agar menjadi hujjah bagi Rasulullah SAW.<sup>23</sup>

Menurut Subhi Shaleh, sebagaimana dikutip oleh Masfuk Zuhdi, Al-Qur'an yaitu firman Allah SWT yang bersifat mukjizat sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang dinukil atau

---

<sup>22</sup>Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid I*, (Jakart: Logos Wacana Ilmu,1997), hal. 46

<sup>23</sup> Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), hal.15

diriwayatkan dengan jalan mutawattir dan dipandang beribadah ketika membacanya.<sup>24</sup>

Menurut Muhammad Salim Mukhsin, “Tarikh Al-Qur’an Al-Karim” yang dikutip oleh muhaimin menyatakan bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang dinukil atau diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawattir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun dengan surat pendek.

Menurut Hasbi yang dikutip Elfi Mu’awanah dan Rifa Hidayah bahwa Al-Qur’an adalah “kitab yang mencakup kebajikan dunia dan di akhirat. Sehingga di dalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan akhlaq dan adab”. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa Al-Qur’an syarat dengan jawaban berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keilmuan.<sup>25</sup>

Al-Qur’an adalah kalam Allah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril yang salah satu fungsinya sebagai mukjizat dan pedoman hidup bagi manusia, diturunkan secara muttawattir yang membacanya dianggap suatu ibadah dan penyusunannya dalam mushaf diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.

---

<sup>24</sup> Muhaimin, Tadjab, Abdul Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam, Cet:1*, (Surabaya: Karya Abditama,1994), hal.87

<sup>25</sup> Elfi Mu’awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 153-154

## b. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Belajar tidak terlepas dari membaca. Fakta menunjukkan bahwa manusia selalu berhadapan dengan segala macam slogan diberbagai media masa, aturan-aturan berupa rambu-rambu lalu lintas, dan juga aturan tentang prosedur dalam melakukan suatu kegiatan serta banyak hal lain yang tanpa disadari memaksa mata melakukan tugasnya dalam membaca.

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya. Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.<sup>26</sup>

Menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur Tarigan bahwa Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>27</sup> Dengan demikian kegiatan membaca mencakup berbagai macam objek yang abstrak dan bermakna, sehingga dapat dipahami dan dilakukan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual,berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.

---

<sup>26</sup> Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 143

<sup>27</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: FKSS-IKIP, 1979), hal. 7

Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>28</sup>

### c. Adab Membaca Al-Qur'an

Allah SWT tidak akan menerima suatu amal perbuatan kecuali jika perbuatan itu dilakukan dengan tulus dan benar. Maksud ketulusan atau kemurnian suatu perbuatan adalah sesuatu yang dituntut untuk dilakukan hanya karena Allah SWT semata. Sedangkan kebenaran suatu perbuatan yaitu suatu perbuatan yang sesuai dasar-dasar tujuan syar'i.

Oleh karena itu bagi pembaca hendaknya menyiapkan serta melakukan sesuatu yang berhubungan dengan adab untuk membaca Al-Qur'an. Adab (tata krama) membaca Al-Qur'an yang paling penting disini adalah :

#### 1) Hendaknya pembaca dalam keadaan suci

Adab membaca Al-Qur'an diantaranya adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.<sup>29</sup> Sesuai dengan firman Allah :

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩) تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٨٠)

<sup>28</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008), hal.2

<sup>29</sup> Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Keanehan Membaca Al-Qur'an 'Ashim dari Hafash*, cet 1, (Jakarta: Amzah,2008), hal. 40

Artinya : Tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan(79) Diturunkan dari Tuhan seluruh alam (80) QS. Al-Waqi'ah: 79-80.<sup>30</sup>

2) Membaca ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an.

Membaca ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an.<sup>31</sup> Allah berfirman QS. An-Nahl: 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ °

Artinya: Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.<sup>32</sup>

3) Membaca dengan tartil

Membaca tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.<sup>33</sup> Allah berfirman QS. Al-Muzammil: 4

أَوْزِدْ عَلَيَّ وَرَتِّلِ آلْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan itu dengan perlahan-lahan (QS: Al-Muzammil : 4).<sup>34</sup>

4) Membaca Al-Qur'an dengan *khusyu'* dan *khudhu'*.

Membaca dengan *khusyu'* dan *khundhu'* Artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.<sup>35</sup> Allah berfirman: QS. Al-Isra': 109

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Artinya : Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka sambil menangkis dan mereka bertambah khusyu'.(QS:Al-Isra':109).<sup>36</sup>

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Semarang: PT Kumudamoro Grafindo,1994),hal. 897

<sup>31</sup> Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at . . .* , hal. 40

<sup>32</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, . . . , hal. 417

<sup>33</sup> Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at . . .* , hal. 41

<sup>34</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, . . . , hal. 988

<sup>35</sup> Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at . . .* , hal. 44

5) Membaca Al-Qur'an dengan tadabbur.

Tadabbur yaitu memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung dalam setiap penggalan ayat yang sedang dibacanya. Hendaknya orang yang sedang membaca Al-Qur'an memahami maksud dari setiap ayat yang sedang dibacanya, sehingga dapat mengambil hikmah dari setiap ayat yang dibacanya.<sup>37</sup>

6) Membaca dengan Ikhlas.

Membaca dengan ikhlas yakni membaca Al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah. Hendaknya orang yang sedang membaca Al-Qur'an membacanya secara ikhlas hanya mengharap dari ridho Allah semata, bukan untuk mengharap pujian dari orang lain.<sup>38</sup>

7) Memperindah Suara.

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan menembus hati, usahakan membaca Al-Qur'an dengan memperindah suara, tentunya tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek, atau sebaliknya memendekkan bacaan yang panjang.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, . . . , hal. 1079

<sup>37</sup> Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at* . . . , hal. 44

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 38

<sup>39</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hal. 391

#### d. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya harus memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu' ain. Di dalam membaca Al-Qur'an harus ada ahlinya agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya dan terhindar dari dosa. Dengan itu kita membaca Al-Qur'an harus mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna dalam membaca Al-Qur'an.

Seorang anak harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Setiap anak didik mempunyai kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir dari generasi sebelumnya. Kemampuan dasar tersebut selanjutnya dikembangkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan.

Menurut Burn,dkk dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa :

Setiap anak mempunyai kemampuan dasar yang berbeda antara satu dengan yang lain. Kemampuan dasar anak yang berbeda tersebut meliputi kemampuan berfikir, kemampuan memberi tanggapan, kemampuan berfantasi, kemampuan mengamati, kemampuan merasakan dan kemampuan memperhatikan. Karena adanya perbedaan kemampuan-kemampuan diatas maka setiap anak mempunyai kemampuan belajar yang berbeda.<sup>40</sup>

Setiap anak dalam belajar membaca Al-Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dari ia mulai ke pondok pesantren, dan ada pula yang masih belajar dari awal atau dari iqra'. Oleh karena itu, anak harus rajin belajar membaca Al-Qur'an agar ia dapat membaca dengan fasih dan lancar. Kemampuan

---

<sup>40</sup> H. Cholil & Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan Telaah Teoritik dan Praktik*, (Surabaya: SA Pres,2011), hal.182

dibangun atas kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada seseorang berarti orang itu memiliki kesiapan untuk hal itu. Kesiapan membaca anak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ.<sup>41</sup>

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkan secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya. Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.<sup>42</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu sunnah dalam islam, dan dianjurkan kepada tiap muslim agar senantiasa memperbanyak membacanya. Sehingga hati mereka hidup dan akal mereka cemerlang karena senantiasa mendapatkan pancaran cahaya Al-Qur'an. Sedangkan kemampuan membaca ialah suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melafalkan sesuatu yang tertulis atau membaca.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah prestasi membaca Al-Qur'an adalah prestasi membaca Al-Qur'an anak melalui sejumlah materi tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara *one by one* oleh guru. Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.

---

<sup>41</sup> Najib Khalid Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah,2002), hal.166

<sup>42</sup> Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*, (Jakarta:Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa,2011), hal.143

Membaca Al-Qur'an harus mampu menguasai berbagai kemampuan, diantaranya :

### 1) Kelancaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Menurut Bahasa Arab dalam Kamus Al-Munawir adalah *qarra yaqrou* yang berarti membaca.<sup>43</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca diartikan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis ini.<sup>44</sup>

Baca adalah suatu kegiatan kemauan menggunakan pikiran dan penglihatan sehingga menimbulkan ucapan atau perbuatan. Kualitas bacaan yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makraj dan ilmu tajwidnya. Hal ini menjadikan dasar kewajiban Muslim adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>45</sup>

Pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an harus disertai dengan ilmu tajwid. Karena merupakan hal yang sangat penting. Kemampuan yang seperti ini yang harus dimiliki oleh seluruh anak dalam membaca Al-Qur'an. Dalam proses membaca ada beberapa yang harus dipahami, yaitu kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa dan kemampuan seseorang dalam berbahasa dengan kemampuan menyimak, mendengarkan, berbicara dan menulis.

---

<sup>43</sup> Kamus Al-Munawir Versi Indonesia-Arab, (Surabaya: Pustaka Progresif,2007), hal.7

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002), hal.320

<sup>45</sup> Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*,(Jakarta: Mitra Pustaka,2007), hal.01

Kemampuan tersebut menurut Tambolon sebagaimana dikutip oleh Harun Maidir adalah kemampuan membaca dan menulis yang termasuk dalam komunikasi tulisan.<sup>46</sup>

Kelancaran dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat dan tidak tertunda-tunda.<sup>47</sup> Membaca Al-Qur'an dan mempelajari huruf Al-Qur'an amat penting bagi anak-anak kita kaum muslimin. Sebab itu mereka harus bisa membaca lancar, cepat, tepat dan benar sesuai makhrajnya dan kaidah tajwidnya.

Ada empat tingkatan di dalam membaca Al-Qur'an, antara lain :<sup>48</sup>

#### 1) Tahqiq

Tahqiq yaitu membaca Al-Qur'an dengan sangat lambat dan teliti dalam menerapkan hukum-hukum bacaannya. Tempo ini biasanya digunakan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan tujuan agar murid dapat memperhatikan bacaan dengan teliti, sehingga dapat menirukannya dengan baik. Selain tempo tahqiq ini digunakan pula dalam seni baca Al-Qur'an.

---

<sup>46</sup> Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SMA*, (Jakarta: Depag Badan Litbang dan Puslitbang, 2007), hal. 25

<sup>47</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 633

<sup>48</sup> Nasrulloh, *Lentera Qur'ani Cara Mudah Membaca Al-Qur'an & Memahami Keutamaannya*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 16

## 2) Hadr

Hadr yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat, namun masih tetap menjadi hukum-hukum bacaan. Sehingga penjang pendek dan hukum-hukum dari suatu bacaan masih dapat terbaca secara seragam. Tempo hadr ini biasanya digunakan pada muraja'ah para penghafal Al-Qur'an serta pada kegiatan Khotmil Al-Qur'an., hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan bacaan lebih banyak dalam waktu yang efisien dan khususnya bagi penghafal Al-Qur'an akan dapat menunjang dalam menjaga hafalannya dengan menggunakan tempo ini.

## 3) Tadwir

Tadwir yaitu pertengahan antara *tartil* dan *hadr* (bacaan sedang). Di dalam menyikapi berbagai tempo bacaan dalam Al-Qur'an ini para ulama banyak mengungkapkan komentar-komentarnya. Menurut Imam Al-Ghazali, Imam Nawawi dan kebanyakan ulama lainnya mengatakan bahwa membaca secara tartil adalah yang paling utama. Mereka bersandar pada firman Allah swt:

أَوْزِدْ عَلَيَّهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: ‘Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil’ (QS. Al-Muzammil:4)<sup>49</sup>

## 4) Tartil

---

<sup>49</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, . . . , hal. 988

Tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tenang, mengeluarkan huruf dari makrajnya dengan memberikan sifat aslinya secara sempurna, serta memperhatikan dan merenungkan maknanya. Membaca Al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa, sehingga dapat melafalkan setiap huruf dengan benar dan jelas, serta memperhatikan hukum-hukum setiap bacaan. Apabila bertemu dengan bacaan mad, maka membaca bacaan mad tersebut sesuai ukuran panjangnya. Apabila bertemu dengan tanda waqaf yang mewajibkan berhenti, maka berhenti dengan sempurna, sehingga tidak membuat kesalahan baik dalam lafadh maupun makna bacaan. Membaca Al-Qur'an dianjurkan harus benar-benar lancar dan bisa paham dengan ilmu tajwid.<sup>50</sup>

## 2) Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Fasih berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.<sup>51</sup> Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkatan kefasihan didalamnya terdapat tartil dalam membaca Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan apapun karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zhahir maupun batin. Diantaranya

---

<sup>50</sup> Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, . . ., hal.41

<sup>51</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta:PT Hidakarya,1989), hal.317

adabnya yang bersifat zhahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi.<sup>52</sup>

Muhammad Ibn Alawi mengutip karya Syaikh Al-Zarkasyi, Dalam kitab Al-Burhan, diterangkan bahwa kesempurnaan bacaan tartil terletak pada pembacaan setiap kata secara tegas (*tafkhim al-fazh*) dan pembacaan huruf secara jelas.<sup>53</sup>

#### a) Makharijul Huruf Al-Qur'an

Bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan dalam aspek bahasa. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat. Untuk itu kemudian disusunlah sebuah ilmu mengenai cara membunyikan huruf, yang biasa dikenal *makharijul huruf*.<sup>54</sup>

Makharijul Huruf adalah tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), sehingga dapat dibedakan

---

<sup>52</sup> Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar,2000), hal.166

<sup>53</sup> Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani Cet.1* ,(Bandung: PT Mizan Pustaka,2003), hal.64

<sup>54</sup> Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabur Untuk Pensucian Jiwa*,(Bandung: Pustaka Islamika,2005), hal.67

huruf satu dengan huruf lainnya.<sup>55</sup> Semua huruf hijaiyyah mempunyai tempat asal dalam lisan yang membentuk bunyi tertentu. Sehingga apabila huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asalnya, atau kurang tepat, maka akan menjadikan kekaburan bagi huruf itu dan tidak dapat ditentukan bunyi huruf apa yang diucapkan itu.

Mengetahui, mempelajari dan mengamalkan makharijul huruf merupakan syarat mutlak bagi setiap orang Islam yang akan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu fasih dan tidaknya seseorang membaca Al-Qur'an tergantung pada betul dan tidaknya seseorang dalam menerapkan makhraj dan sifatul huruf hijaiyyah.<sup>56</sup>

Menurut Syaikh Ibnu Jazari, makharijul huruf ada 17 tempat, kemudian dikelompokkan menjadi lima kelompok :<sup>57</sup>

1. الجوف : Lubang tenggorokan dan mulut satu makhraj
2. الخلق : Tenggorokan (tiga makhraj)
3. اللسان : Lidah (Sepuluh makhraj)
4. الشفتان : Kedua bibir (dua makhraj)
5. الخيشوم : Pangkal hidung (satu makhraj)

---

<sup>55</sup> Nasrulloh, *Lentera Qur'ani . . . .*, hal. 09

<sup>56</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan. . .*, hal.59

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal.59

## b) Tajwid Al-Qur'an

Secara etimologi "Tajwid" diambil dari kata Jawwada-yujawwidan(Jaudah), yang berarti baik,bagus, memperbagus,kualitas. Menurut terminologi ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti dan dimana harus memulai bacaannya kembali.<sup>58</sup>

Tajwid adalah membunyikan suara ketika ada pertemuan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya atau sebaliknya. Hal tersebut akan berakibat kepada panjang pendeknya satu huruf apabila salah dalam membacanya. Maka dari itu harus membutuhkan akan pemahaman dalam tajwid.

Ilmu tajwid, memiliki tujuan yaitu agar umat islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Oleh karena itu, hukum pembelajaran ilmu tajwid adalah wajib bagi setiap pembaca Al-Qur'an.

---

<sup>58</sup> Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*. . . . , hal. 09

**e. Keutamaan Belajar dan Mengajar Al-Qur'an**

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi kandungan ayat tersebut. maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut.

Banyak sekali keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an, melihat begitu agungnya kitab suci ini. Diantara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf Kitabullah (Al-Qur'an) maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatkan sepuluh kali pahala. Tidaklah aku katakan bahwa 'Alif lan mim' itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf.
- 2) Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah Swt. Pada sebuah hadits Ad-Darimi meriwayatkan, Rasulullah bersabda, "Bacalah Al-Qur'an karena Allah Swt, tidak akan menyiksa hati yang berisi (hafal) Al-Qur'an dan sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah hidangan dari Allah, barang siapa masuk padanya maka ia akan aman dan barang siapa mencintai Al-Qur'an, maka bergembiralah".

---

<sup>59</sup> Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Riyadhus Sholihin, Penerjemah Achmad Sunarto cet.IV*, (Jakarta: Pustaka Amani,1999), hal. 115-119

- 3) Mendapat syafa'at (pertolongan) dari Al-Qur'an. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Muslim, Rasulullah bersabda "Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya pada hari kiamat nanti ia (Al-Qur'an) akan menjadi pemberi syafa'at bagi para pembacanya"
- 4) Mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di surga. Sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmizi, yaitu "Pada hari kiamat, dikatakan kepada pembaca Al-Qur'an, Bacalah dan naiklah sebagaimana engkau dulu menartikan Al-Qur'an di dunia, sesungguhnya kedudukanmu (di surga) di akhir ayat-ayat engkau baca"
- 5) Mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah Swt. Rasulullah pada sebuah hadis bersabda : "Sesungguhnya Allah akan meninggikan (kedudukan) beberapa kaum dengan Al-Qur'an dan akan merendahkan (kedudukan) kaum yang lain dengan Al-Qur'an." (HR.Muslim).
- 6) Orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di akhirat. Abu Daud dalam sebuah hadis meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda "Barang siapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang ada didalamnya maka pada hari kiamat Allah akan mengenakan kepada kedua orang tuannya mahkota (kemuliaan) yang cahanya lebih bagus daripada cahaya matahari dalam rumah-rumah di dunia ini. Lalu apa dugaan kalian pada orang yang melakukan hal ini(membaca dan mengamalkan Al-Qur'an)"

7) Rumah yang didalamnya dibaca ayat-ayat Allah akan terlihat oleh penduduk langit yaitu para malaikat, dan rumah yang tidak disebut di dalamnya ayat-ayat Allah ibarat rumah Yahudi dan Nasrani.

## **2. Kajian Tentang Pembelajaran Al-Qur'an TPQ dengan Metode An-Nahdliyah**

### **a. Pengertian Metode An-Nahdliyah**

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (Grecia) yaitu *metha+hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>60</sup>

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip Mulyono metode adalah "*a way in achieving something*" yang berarti cara dalam mencapai sesuatu. Dalam hal ini metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai segala sesuatu melalui beberapa metode.<sup>61</sup> Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.<sup>62</sup>

Sedangkan Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan pengembangan dari metode

---

<sup>60</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.56

<sup>61</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal.16

<sup>62</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal.20

Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".<sup>63</sup>

Metode ini lahir dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama para kyai dan para ahli dibidang pengajaran Al-Qur'an. Metode tersebut diberi nama '*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*'. Lahirnya metode tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya kegiatan yang dimiliki oleh hampir setiap anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah formal. *Kedua*, kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyah dengan menggabungkan nilai salaf dengan pembelajaran modern. *Ketiga*, pembelajaran di TPQ terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah) sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah serta pemahaman ilmu-ilmu agama yang lebih luas.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Maksum Farid dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: LP. Ma'arif, 1992), hal.9

<sup>64</sup> *Ibid.*,hal.02

## 1. Ciri khusus metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah memiliki ciri khusus, diantaranya adalah :<sup>65</sup>

### 1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid

Buku paket metode An-Nahdliyah terdapat enam (6) jilid, secara garis besar ke-enam jilid buku paket tersebut berisi tentang :

- (1)Jilid 1 berisi pengenalan huruf hijaiyyah berharakat fathah
  - (2)Jilid 2 berisi huruf hujaiyyah bersambung, harakat dhammah,kasrah, mad thabi'i, harakat ganda
  - (3)Jilid 3 berisi ta' marbuthoh, mad thabi'i, alif fariqah, ikhfa',hamzah washal
  - (4)Jilid 4 berisi idzhar qamariyah, ra' tafkhim, idzhar syafawi, idzhar halqi, mad wajib mutashil, mad shilah thawilah, mad jaiz munfasil
  - (5)Jilid 5 berisi ghunah, idgham bighunah, idgham bilaghunah, iqlab, idgham mutamatsilain, ikhfa' syafawi, lam jalalah (tafkhim-tarqiq)
  - (6)Jilid 6 berisi idgham syamsiyah, qalqalah, mad lazim mutsaqal kilmi, mad lazim mukhafaf kilmi, mad iwadh, mad lazim mutsaqal harfi, mad lazim mukhafaf harfi, tanda-tanda waqaf, surat-surat pendek, surat al-baqarah ayat 1-20
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementapan makharijul huruf dan sifatul huruf.

---

<sup>65</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan. . .*, hal. 09

Makharjul huruf dan sifatul huruf merupakan syarat mutlak bagi setiap orang Islam yang akan membaca Al-Qur'an. Fasih dan tidaknya seseorang membaca Al-Qur'an tergantung pada betul dan tidaknya seseorang dalam menerapkan makhraj dan sifatul huruf hijaiyyah. Menyampaikan makharjul huruf dan sifatul huruf hendaknya menggunakan cara yang mudah diterima oleh santri, mentransfer bahasa ilmiah menjadi bahasa peraga yang mudah dicerna/dipahami oleh santri seusia TK-SD.

- 3) Penerapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal.

Pembelajaran Metode An-Nahdliyah lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pada pembelajaran kaidah tajwid pada metode ini menggunakan alat bantu yang dinamakan "titian murattal" untuk menunjukkan panjang pendeknya bunyi.

- 4) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses.

Pembelajaran metode An-Nahdliyah dipandu dengan asas CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) maksudnya dalam pembelajaran ini santri dituntut secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru, dan instrument yang digunakan guru sehingga semua santri yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan.

- 5) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.

Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal maksudnya cara penyampaian materi disampaikan secara lisan dengan membimbing santri supaya menirukan atau melafalkan secara bersama-sama yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik hafal dan paham terhadap materi yang disampaikan.

- 6) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian pada santri. Pembelajaran pada metode An-Nahdliyah melaksanakan kegiatan evaluasi secara kontinyu dan berkelanjutan. Evaluasi ini terdiri dari evaluasi harian, evaluasi akhir jilid dan evaluasi materi tambahan.

- 7) Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah.

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul didaerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung, pengembangan dari metode Al-Baghdady. Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kena; dengan sebutan metode *alif,ba', ta.'*

Maka cara pembelajaran metode An-Nahdliyah tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'.<sup>66</sup>

## 2. Tenaga edukatif dan peserta didik

### a. Tenaga Edukatif

Tenaga Edukatif sering disebut guru atau ustadz/ustadzah. Guru merupakan sosok yang menjadi panutan dalam tingkah laku dan perkataan. Guru juga menjadi figur panutan dalam menjalani setiap kehidupan. Menurut pendapat Hamka, menyatakan

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sansekerta kata guru adalah gabungan dari "gu" dan "ru" artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan.<sup>67</sup>

Digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Ditiru (diikuti) karena memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan suri tauladan oleh peserta didiknya.<sup>68</sup>

Pengertian guru atau pendidik Menurut Sisdiknas No.2 Tahun 2003, adalah :

Tenaga Profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Jika dari segi

---

<sup>66</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan. . .*, hal. 19

<sup>67</sup> Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*, (Bandung : Rosdakary,2012), hal. 115

<sup>68</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras,2011),hal.91

bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang agar tumbuh.<sup>69</sup>

Berdasarkan Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 pasal 1 dalam

Kunandar menyatakan bahwa

Guru adalah pendidik profesional yang dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>70</sup>

Guru bukan sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>71</sup>

Tenaga edukatif pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah ustadz/ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu :

- a) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun

---

<sup>69</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal.71

<sup>70</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009), hal. 54

<sup>71</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hal. 2

- b) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

Untuk pengelolaan program Buku Paket seorang ustadz harus mengikuti bidang tatar sebagai berikut:

- a) Strategi pendirian dan pengembangan TP : 120
- b) Pedoman praktis pengelolaan : 120
- c) Makharijul huruf dan shifatul huruf : 120
- d) Metode pengajaran buku paket 6 jilid x 12 : 720
- e) Pendalaman : 120

Jumlah keseluruhan : 1200 menit (24 jam efektif)<sup>72</sup>

#### b. Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Santri disini merupakan suatu kelompok penuntut ilmu yang biasa dibedakan dengan kalangan mereka yang disebut murid madrasah atau siswa sekolah, walau sama-sama berada dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam.<sup>73</sup>

Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Kategori usia anak-anak: umur 5-13 tahun
- 2) Kategori usia remaja : umur 13-21 tahun
- 3) Kategori usia dewasa : umur 21 tahun keatas

---

<sup>72</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah . . .*, hal. 20

<sup>73</sup> Imam Fuadi, *Sejarah Pendidikan Islam*, ( Tulungagung : IAIN Tulungagung Pres, 2014), hal. 251

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkatan kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.<sup>74</sup>

#### **b. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah**

Perencanaan menurut Uno adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber.<sup>75</sup> Menurut Udin Syaefudin perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya).<sup>76</sup> Menurut Abdul Majid perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dilaksanakan dengan mudah dan cepat.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah . . .*, hal. 60

<sup>75</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), hal.01

<sup>76</sup> Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin dan Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hal.3-4

<sup>77</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya,2012), hal. 15

Menurut Sunhaji perencanaan yaitu mempelajari dan meramalkan masa depan yang menyangkut pada:

1. Kegiatan atau aktifitas yang harus disenangi masyarakat pada umumnya (khususnya aktifitas pada kegiatan belajar mengajar TPQ)
2. Sasaran atau tujuan dari aktifitas tersebut harus jelas
3. Fasilitas apa yang perlu dipenuhi
4. Membuat kebijakan termasuk peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan
5. Memperhitungkan waktu dan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karenanya perencanaan harus matang, sederhana dan mudah dilaksanakan.<sup>78</sup>

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan perencanaan adalah suatu proses penyusunan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dimana pada tujuan pembelajaran perencanaan tersebut memberikan petunjuk untuk memilih isi mata ajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran serta menyediakan standar untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Menurut Hasbi Indra perencanaan pembelajaran adalah usaha guru untuk menentukan prosedur instruksional dan mensistematisasikan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang

---

<sup>78</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hal.04

diharapkan dapat terjadi.<sup>79</sup> Adanya sebuah perencanaan pembelajaran TPQ yang jelas nantinya diharapkan sebuah proses pembelajaran TPQ yang dilakukan antara ustadz dengan santri maka akan mempunyai manfaat diantaranya adanya garis besar atau kerangka yang jelas dalam sebuah pembelajarannya, pencapaian sebuah tujuan tertata secara sistematis dan dengan adanya perencanaan pembelajaran dapat sebagai acuan pada tahun-tahun berikutnya.

Adapun perencanaan pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah yaitu:<sup>80</sup>

### **1. Pedoman Pengajaran Buku Paket**

Program awal yang dipandu dengan buku paket cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid, yang disusun secara sederhana yaitu sesuai dengan materi pokok dan materi tambahan yang direncanakan kurang lebih 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi.

Sistematika buku jilid Metode An-Nahdliyah terdiri dari 6 jilid yang setiap jilidnya terdapat materi yang berbeda secara berjenjang, materi dari setiap buku paketnya yaitu :

- a) Jilid Satu : pengenalan huruf, makharijul huruf, titian murotal, pengenalan angka Arab dengan simulasi halaman, Do'a iftitah dan Do'a Al-Qur'an.

---

<sup>79</sup> Hasbi Indra, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an TKA dan Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ*, (Jakarta:t.p,2013), hal.3

<sup>80</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan. . .*, hal.1-2

- b) Jilid Dua : merangkai huruf, bacaan panjang mad thabi'i, kelengkapan syakal, Do'a keluar rumah dan Do'a pembuka hati.
- c) Jilid Tiga : Ta' Marbutah, memperkenalkan cara membaca sukun atau (huruf mati), Alif Fariqah, Ikhfa, Hamzah washal, Do'a akan tidur dan do'a akan makan'
- d) Jilid 4 : Bacaan Idzhar Qomariyah, bacaan Idzhar Syafawi, bacaan Idzhar Halki, bacaan mad wajib muttasil, lafadz wudhu dan lafadz niat sholat, Do'a ijabah dan do'a mohon ampunan.
- e) Jilid 5 : Bacaan Layn, tanda tasydid, bacaan ghunnah, cara membaca lafadz jalalah, bacaan ikhfa' syafawi
- f) Jilid 6: Idghom syamsiah, huruf Qolqolah, mad lazim kilmi dan harfi, mad Arid dan mad iwad, tanda-tanda waqaf, surat-surat pendek.<sup>81</sup>

Menyelesaikan buku paket 6 jilid memerlukan waktu 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit, dengan demikian apabila kegiatan belajar mengajar berjalan secara normal 6 jilid buku paket akan diselesaikan lebih kurang 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi.

## **2. Pedoman Pengajaran Sorogan Al-Qur'an**

PSQ yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 Juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaijul Qur'an dan lainnya. Waktu yang dibutuhkan untuk menghantarkan santri khatam

---

<sup>81</sup> *Ibid.*, hal. 23-28

Al-Qur'an 30 juz adalah selama 720 jam untuk 720 kali tatap muka, sehingga program ini dapat diselesaikan kurang lebih 24 bulan tanpa hari libur.

Setiap kali pertemuan dalam waktu 60 menit, kegiatan yang berlangsung adalah :

- a) Hari pertama ustadz tutor memberi penjelasan tentang tata cara belajar dalam program sorogan, dan memberikan materi sorogan untuk pertama kalinya, pada saat itu belum dilaksanakan evaluasi harian.
- b) Hari kedua dan seterusnya kegiatan yang berlangsung dan pembagian waktu yang dilaksanakan adalah :
  - 1) 30 menit untuk pelajaran privat dan evaluasi materi pelajaran yang telah disajikan kemaren.
  - 2) 15 menit untuk kegiatan tutorial dengan memberikan materi lanjutan
  - 3) 15 menit kedua kegiatan yang berlangsung adalah santri disuruh membaca bersama-sama materi yang baru saja diberikan oleh tutor.

82

Mempermudah pengelolaan kelas dalam kegiatan privat (30 menit pertama) mulai juz 11 dan seterusnya dapat dilakukan privat antar santri. Caranya adalah santri disuruh duduk berhadap-hadapan secara berkelompok dan bergilir membaca pelajaran yang sudah disajikan hari

kemarin, sedang kelompok dihadapannya menyimak dan mengevaluasi serta memberikan nilai prestasi.

Setiap memberikan materi, maka ustadz tutor harus selalu menanyakan kepada santri tentang hukum bacaan panjang pendek, tanda-tanda waqaf dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar pengertian santri terhadap tatacara membaca Al-Qur'an benar-benar didasarkan atas kefahaman terhadap ilmu tajwid.

Kegiatan privat, baik yang dilakukan oleh Ustadz privat atau yang dilakukan oleh santri (privat antar santri) ayat yang dibaca tidak harus seluruh yang diajarkan, akan tetapi cukup beberapa ayat saja, bersambung antar santri, karena sebenarnya santri sudah membaca secara menyeluruh atau seluruh materi yang disajikan kemaren. Sebab pada prinsipnya hanya untuk mengetahui ketelitian santri terhadap hukum-hukum bacaan, sehingga cukup dilakukan terhadap beberapa ayat saja sebagai sampel.<sup>83</sup>

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah matang. Menurut Nurdin Usman, pelaksanaan adalah bermuara pada aktifitas,aksi,tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, hal. 37

suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan.<sup>84</sup> Guntur Setiawan berpendapat, implemementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif.<sup>85</sup>

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Sunhaji Pelaksanaan pembelajaran menuntut guru untuk mengimplementasikan keputusan-keputusan yang dibuatnya dalam perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif jika guru memiliki ketrampilan dalam penyajian, bertanya, komunikasi antar pribadi, dan manajemen kelas.<sup>86</sup>

### **1. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran pada metode An-Nahdliyah terdiri dari materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok terdiri dari materi pada buku jilid dan materi pada sorogan Al-Qur'an. Materi tambahan terdiri dari

---

<sup>84</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2020 ) , hal.70

<sup>85</sup> Guntur Setiawan , *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2004) , hal. 39

<sup>86</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar*, . . . hal.62

materi yang bersifat hafalan, materi yang bersifat praktek, dan materi yang bersifat cerita.

Anak yang sudah memasuki jenjang pendidikan dasar harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami dasar-dasar keagamaan. Oleh sebab itu di waktu anak sudah memasuki program sorogan Al-Qur'an, maka perlu diberikan tambahan pelajaran Tauhid, Fiqh dan Akhlaq secara praktis, yaitu seperti shalat dan do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kebiasaan setiap hari, Yang semuanya ini masih disampaikan dengan praktis (belum menyangkut pada pemahaman keilmuan), sehingga tidak terlalu membebani pikiran anak.<sup>87</sup>

Secara garis besar materi tambahan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- a) Materi yang bersifat hafalan : untuk materi yang bersifat hafalan, seperti hafalan surat pendek, do'a-do'a mustajabah dan bacaan shalat dilaukan secara penugasan. Santri diberi tugas menghafal di rumah dan sewaktu-waktu santri dapat menyetorkan hafalannya kepada ustadz di lain hari.
- b) Materi yang bersifat praktek : untuk materi yang bersifat praktek, seperti praktek menulis, praktek wudlu dan praktek shalat, disajikan dalam waktu terbatas, misalnya satu minggu sekali dan diberikan oleh ustadz tutor.

---

<sup>87</sup> *Ibid...*, hal. 18

- c) Materi yang bersifat cerita : untuk materi yang bersifat cerita dapat diselipkan sewaktu-waktu oleh tutor.<sup>88</sup>

## 2. Metode Pembelajaran

Metode adalah bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>89</sup> Guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi guru sebaiknya dalam penggunaan metode yang bervariasi juga harus menyesuaikan situasi yang mendukungnya dan kondisi psikologis anak didik. disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.<sup>90</sup>

Metode pengajaran yang digunakan guru atau ustadz pasti akan selalu ada kelebihan dan kekurangan, tetapi yang lebih penting sebagai seorang guru atau ustadz menerapkan metode apapun dalam pembelajaran tentunya harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai sesuai bahan yang diajarkan. Serta kegiatan santri yang diinginkan.

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah:<sup>91</sup>

- a) Metode demonstrasi,

---

<sup>88</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan*, . . . hal. 21

<sup>89</sup> Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal. 04

<sup>90</sup> Djamarah Syaiful B. & Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 46

<sup>91</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan*, . . . hal. 21

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses pembelajaran.<sup>92</sup> Tidak semua masalah atau materi agama dapat di demonstrasikan misalnya: masalah Aqidah, keimanan kepada Allah, Malaikat, Surga dan Neraka. Metode ini banyak digunakan dalam ibadah dan Akhlak.

Metode demonstrasi ada dalam batas kewajaran penggunaannya dalam hal :

- 1) Apabila proses belajar mengajar dimaksudkan untuk memberikan keterampilan tertentu.
- 2) Untuk mempermudah berbagai jenis penjelasan karena penggunaan bahasa lisan dalam metode ini lebih terbatas.
- 3) Untuk menghindari proses belajar mengajar yang bersifat verbalistik.
- 4) Untuk membantu murid memahami dengan jelas proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.

Metode Demonstrasi digunakan pada pembelajaran metode An-Nahdliyah yaitu dengan cara tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.

b) Metode *driil*

Metode drill adalah latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari,

---

<sup>92</sup> Abu Ahmad, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 62

karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.<sup>93</sup>

Penggunaan istilah *drill* (latihan siap) dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu menjadi milik siswa dan dapat dikuasai sepenuhnya. Menurut metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari<sup>94</sup>

Menurut Pasaribu metode *drill* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.<sup>95</sup> Menurut Abdul Majid metode *drill* adalah suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.<sup>96</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pengajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Penggunaan metode *drill* pada pembelajaran Al-Qur'an metode An-

---

<sup>93</sup> Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran*, . . . hal. 55

<sup>94</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hal. 125

<sup>95</sup> Pasaribu, U dan Simanjuntak, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1986), hal. 25.

<sup>96</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), hal. 133.

Nahdliyah untuk melatih santri melafalkan makraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadzah.<sup>97</sup>

Metode *drill* atau latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik :<sup>98</sup>

- 1) Memiliki keterampilan *moreis* atau gerak seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olahraga.
- 2) Mengembangkan kecakapan *intelek*, seperti mengalihkan, membagi, menjumlah, mengurangi, menarik akar dalam menghitung, menebak benda atau bentuk dalam perjalanan matematik, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain.
- 4) Dapat menggunakan daya fikiran yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatannya.
- 5) Pengetahuan anak didik akan lebih bertambah dari berbagi segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

c) Metode Tanya jawab,

---

<sup>97</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan*, . . . hal. 21

<sup>98</sup> Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 174

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Metode tanya jawab yang digunakan di TPQ dengan metode An-Nahdliyah yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya<sup>99</sup>

#### d) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Guru dalam ceramahnya dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.<sup>100</sup>

Menurut Abuddin Nata, “metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik”.<sup>101</sup> Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya *Edutainment* mengatakan bahwa “metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan”.<sup>102</sup>

Metode Ceramah paling banyak digunakan oleh guru karena biayanya yang murah dan mudah dilakukan, sehingga memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk

---

<sup>99</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan, . . .* hal. 21

<sup>100</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet.1*, (Kediri: Stain Kediri Pres, 2011), hal.27

<sup>101</sup> Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2011), hal. 181

<sup>102</sup> Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011), hal. 209

menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana.

Maka peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yakni bahwa guru, terutama dalam penuturan dan penerangannya secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterapkan oleh guru. Guru dalam bentuk yang lebih maju, untuk menjelaskan uraian, dapat menggunakan metode ini dengan memakai alat-alat pembantu seperti : gambar-gambar peta, fil, slide, dan lain sebagainya. Namun demikian, yang utama tetap penerapan secara lisan.<sup>103</sup> Metode ceramah digunakan dalam proses pembelajaran di TPQ metode An-Nahdliyah yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Tujuan metode ceramah pada pembelajaran adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk :

- 1) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- 2) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahannya terdapat dalam isi pelajaran

---

<sup>103</sup> Ramdani, *Skripsi Penerapan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Tulungagung : STAI Diponegoro, 2005), hal. 36

- 3) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerayaan belajar
- 4) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- 5) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.<sup>104</sup>

(a) Kelebihan metode ceramah

(1) Menampung Kelas Besar

Kapasitas ruang belajar ideal diisi antara 20-25 siswa. Jika melebihi dari jumlah tersebut, guru dapat mempertimbangkan metode ceramah untuk digunakan menyampaikan materi pelajaran.

(2) Kekurangan buku pelajaran tidak menjadi penghambat

Metode ceramah tidak terlalu mempersoalkan kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, karena tidak akan menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah.

(3) Mudah mengawasi ketertiban peserta didik

Guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan karena pada

---

<sup>104</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, . . hal. 138

metode ceramah peserta didik melakukan kegiatan yang sama yaitu mendengarkan. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah.

(4) Murah dan mudah

Metode ceramah merupakan metode yang mura dan mudah, mura maksudnya pada metode ceramah tidak memerlukan peralatan yang lengkap, sedangkan mudah karena metode ceramah hanya mengandalkan suara guru dan tidak memerlukan persiapan yang rumit.

(5) Menyajikan materi pelajaran yang luas

Metode ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas, artinya materi pelajaran yang banyak dapat dijelaskan pokok-pokoknya saja oleh guru.<sup>105</sup>

(b) Kelemahan metode ceramah

(1) Guru lebih aktif

Guru lebih aktif pada metode ceramah ini karena perhatiannya terpusat pada guru, siswa hanya sebagai pendengar dan mengamati apa yang disampaikan guru.

(2) Siswa mengikuti penyampaian guru

Metode ceramah ini, seakan siswa diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru, meskipun siswa ada yang bersifat kritis karena guru dianggap selalu benar.

---

<sup>105</sup> *Ibid.*, . . . 39

sehingga sangat sulit untuk mengetahui siswa sudah mengerti atau belum mengenai apa yang disampaikan guru.

(3) Siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk

Metode ceramah ini, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar. Sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan guru. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik sering membuat siswa bosan dan mengantuk.

### **3. Media Pembelajaran**

Media pengajaran merupakan alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas maupun diluar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-Qur'an. Menyiapkan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar santri dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Karena media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar santri. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa mengenai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi.
4. Anak didik atau siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru atau pendidik tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan danqg lain-lain.<sup>106</sup>

Media dan Sumber pembelajaran metode An-Nahdliyah yaitu :

**a. Buku Paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an**

Buku Paket merupakan media pembelajaran Al-Qur'an yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat membantu dan memudahkan santri untuk belajar Al-Qur'an. Buku paket An-Nahdliyah ini berbentuk media cetak yang terdiri dari 6 jilid.

Buku paket Metode An-Nahdliyah terdiri dari 6 jilid yang setiap jilidnya terdapat materi yang berbeda secara berjenjang, materi dari setiap buku paketnya yaitu :

- 1) Jilid Satu : pengenalan huruf, makharijul huruf, titian murotal, pengenalan angka Arab dengan simulasi halaman, Do'a iftitah dan Do'a Al-Qur'an.
- 2) Jilid Dua : merangkai huruf, bacaan panjang mad thabi'i, kelengkapan syakal, Do'a keluar rumah dan Do'a pembuka hati.

---

<sup>106</sup> Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2005), hal.2

- 3) Jilid Tiga : Ta' Marbuthah, memperkenalkan cara membaca sukun atau (huruf mati), Alif Fariqah, Ikhfa, Hamzah washal, Do'a akan tidur dan do'a akan makan'
- 4) Jilid 4 : Bacaan Idzhar Qomariyah, bacaan Idzhar Syafawi, bacaan Idzhar Halki, bacaan mad wajib muttasil, lafadz wudhu dan lafadz niat sholat, Do'a ijabah dan do'a mohon ampunan.
- 5) Jilid 5 : Bacaan Layn, tanda tasydid, bacaan ghunnah, cara membaca lafadz jalalah, bacaan ikhfa' syafawi
- 6) Jilid 6: Idghom syamsiah, huruf Qolqolah, mad lazim kilmi dan harfi, mad Arid dan mad iwad, tanda-tanda waqaf, surat-surat pendek.<sup>107</sup>

#### **b. Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW terbesar dan berbeda dengan mukjizat-mukjizat lainnya. Kelebihan dan keistimewaan Al-Qur'an hanya ada pada dirinya yang secara harmonis dapat dirasakan antara susunan bahasanya, isinya dan maknanya yang sempurna.<sup>108</sup> Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat kelak.

Al-Qur'an khusus yang digunakan pada pembelajaran metode An-Nahdliyah untuk mempermudah para santri dan masyarakat secara

---

<sup>107</sup> *Ibid.*, hal. 23-28

<sup>108</sup> Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.02

luas dalam memahami dan mendalami Al-Qur'an adalah ‘Al-Qur'an Waqof Ibtida' dan Ghorib’ yang diterbitkan oleh Mabin An-nahdliyah Pondok Pesantren Langitan. Al-Qur'an ini dirumuskan dari berbagai sumber kitab rujukan oleh para hafidz dan ahli Qur'an, dan telah ditashih oleh beberapa kiai dari berbagai pondok pesantren serta lulus tashih Lajnan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an kementerian agama RI.<sup>109</sup>

Secara garis besar Al-Qur'an Waqof Ibtida' dan Ghorib ini memuat beberapa keistimewaan, yakni :

a) Dilengkapi dengan waqof wal ibtida'

Waqaf menurut bahasa adalah tertahan atau terhenti, sedangkan menurut istilah tajwid adalah memutuskan suara pembacaan atas suatu kalimah semasa ia menarik nafas sebagaimana kebiasaannya, dengan berniat untuk mengulangi bacaannya itu dengan kalimah yang kemudian, yaitu jika memang berwaqaf disitu pada tempat yang pantas. Atau ia mengulangi bacaannya itu dengan kalimah yang sebelum diwakafkan atasnya, jika waqaf itu bukan tempatnya.<sup>110</sup>

Beberapa isyarat waqaf yang ada dalam Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Pojok Dilengkapi Waqof Ibtida' dan Ghorib*, (Tuban : Pustaka Mabin Langitan, 2018), hal. 01

<sup>110</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan, . . .* hal.74

<sup>111</sup> *Ibid.*, hal. 75

1) م : Waqaf lazim, sebagian besar ‘Ulama’ Ahlul qurra’

mewajibkan waqaf pada tanda ini : Contoh

إِنَّكَ إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ ۞

2) ج : Waqaf Jaiz, boleh waqaf dan boleh juga washal, contoh :

وَمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكَ ۞

3) لا : Tidak boleh waqaf pada tanda ini, kecuali pada akhir ayat,

tetapi jika ditengah ayat harus diulangi lagi, contoh :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَّةَ بِالْهُدَى ۞

4) (: ..... :) : Waqof Mu’anaqoh, lebih baik berhenti pada salah satu tempat, tetapi tidak boleh berhenti pada kedua tempat. Contoh:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۞

5) قلى : Waqof lebih utama daripada washal, contoh :

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ ۞

6) صلى : Washal lebih utama daripada waqof, contoh :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَّةَ بِالْهُدَى ۞

b) Dilengkapi penjelasan bacaan ghorib

Ghara'ibul Qur'an sebenarnya merupakan "fan" atau bagian dari kaidah-kaidah Rasmul 'Utsmani. Dianggap gharib atau aneh (nyleneh/ dalam bahasa Jawa), karena antara tulisan dan kaifiyah (cara) membacanya berbeda. Perbedaan antara tulisan dan bacaan itu mempunyai sebuah sebab, faedah dan tujuan yang bermacam-macam. Secara ringkas beberapa bacaan gharib yang ada di dalam Al-Qur'an tersebut dapat diuraikan sebagai berikut<sup>112</sup>.

#### 1) Saktah

Saktah adalah berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas dengan niat melanjutkan bacaan. Bacaan saktah menurut Imam Ashim riwayat Hafs ada 4 tempat dalam Al-Qur'an yaitu :

Surat Yasin ayat 52 :

قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

Surat Al-Kahfi ayat 1 - 2 :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا وَلَمْ يُجْعَلْ لَهُ عِوَجًا

Surat Al-Qiyamah ayat 27 :

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

Surat Al-Muthaffifin ayat 12 :

---

<sup>112</sup> *Ibid.*, hal.87

كَلَّا مَطَّيْلُ سِرَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Cara membacanya yaitu dengan waqaf berhenti tanpa mengambil nafas selama sekitar 2 sampai 4 harakat kemudian melanjutkan kalimat selanjutnya.

## 2) Imalah

Imalah artinya memiringkan bunyi *fathah* pada *kasroh*, dan dari huruf alif ke ya' (kecenderungan *fathah* kepada *kasroh* sehingga dibaca dengan vocal e-nya kata sate). Imalah hanya terdapat satu lafal dalam Al-Qur'an. Contoh :

Hud ayat 41 :

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Cara membacanya yaitu dengan mengganti bacaan “ro” menjadi “re” (agak ditekan dan disamarkan), sehingga terdengar seolah dibaca “majreha”

## 3) Isymam

Isymam artinya mencampurkan dammah pada sukun dengan memoncongkan kedua bibir. Dalam Qira'ah riwayat Hafs, Isymam terdapat pada QS. Yusuf ayat 11 :

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ

Cara membacanya :

لَا تَأْمَنَّا

Jadi, cara membacanya adalah “*laa ta'manna*” sambil mecucu atau memanjangkan kedua bibir ke depan pada pertengahan gunnah “*manna*”.

#### 4) Tashil

Tashil berarti memberi kemudahan, keringanan atau menyederhanakan hamzah *qatha'* yang kedua, yaitu dengan cara membacanya antara hamzah dan alif tanpa mad. Dalam Qira'ah Imam Ashim riwayat Hafs hanya ada satu bacaan *tashil* yaitu pada QS. Fushilat : 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَغْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ

Cara membacanya :

أَعْجَمِيٌّ

Cara membacanya adalah dengan menyambungkan dua hamzah *qatha'* sehingga dibaca panjang “*aa'jamiyyun*”. Ini dikarenakan dalam lafadz “*aa'jamiyyun*” terdapat 2 hamzah *qatha'* dalam terletak berurutan, sedangkan lidah orang Arab cukup berat untuk melafadzkan “*a'a'jamiyyun*”, sehingga dibaca panjang “*aa'jamiyyun*”.

#### 5) Takhallus

Takhallus berarti menyelamatkan bacaan dengan memberi harakat kasrah pada huruf yang berharakat sukun. Bacaan takhallus hanya ada satu, yaitu QS. Al-Hujurat : 11

بِنَسِ الْإِسْمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

### c) Ayat-ayat Sajadah

Ayat sajdah adalah ayat di dalam Al Quran yang berisi perintah sujud. Dan bercerita tentang kebesaran Allah. Ayat sajdah ada 15, yaitu:<sup>113</sup>

#### 1) Ayat ke 206 dari Surat Al A'raf

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ ۝

Artinya: Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya-lah mereka bersujud.

#### 2) Ayat ke 15 dari Surat Ar Ra'd

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالُهُم بِالْعُدْوِ وَالْآصَالِ ۝

Artinya: Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari.

#### 3) Ayat ke 50 dari Surat An Nahl

يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۝

Artinya: Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).

#### 4) Ayat ke 109 dari Surat Al Isra

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۝

Artinya: Dan mereka menyangkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.

<sup>113</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Pojok*, . . . hal. 608

## 5) Ayat ke 58 dari Surat Maryam

أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرِّيَةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِنْ ذُرِّيَةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمٰنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا ۝

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis.

## 6) Ayat ke 18 dari Surat Al Hajj

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالْدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ۗ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ ۗ وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُكْرِمٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ۝

Artinya: Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

## 7) Ayat ke 77 dari Surat Al Hajj

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.

## 8) Ayat ke 60 dari Surat Al Furqan

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا ۝

Artinya: Dan apabila dikatakan kepada mereka: “Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang”, mereka menjawab: “Siapakah yang Maha Penyayang itu? Apakah kami akan sujud kepada Tuhan Yang kamu perintahkan kami(bersujud kepada-Nya)?”, dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman).

## 9) Ayat ke 26 dari Surat An Naml

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ۝

Artinya: Allah, tiada Tuhan Yang disembah kecuali Dia, Tuhan Yang mempunyai ‘Arsy yang besar’.

## 10) Ayat ke 15 dari Surat As Sajdah

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا

يَسْتَكْبِرُونَ ۝

Artinya: Sesungguhnya orang yang benar-benar percaya kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong.

## 11) Ayat ke 38 dari Surat Fussilat

فَإِنِ اسْتَكْبَرُوا فَالَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْأَمُونَ ۝

Artinya: Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu.

## 12) Ayat ke 62 dari Surat An Najm

فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا ۝

Artinya: Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia).

13) Ayat ke 21 dari Surat Al Insyiqaq

وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ ۝

Artinya: dan apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud,

14) Ayat ke 19 dari Surat Al ‘Alaq

كَلَّا لَا تَطِعُهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ۝

Artinya: Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan)

15) Ayat ke 24 dari Surat Sad

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنْ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ

عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُودُ أَنَّمَا

فَتَنَاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۝

Artinya: Daud berkata: “Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; amat sedikitlah mereka ini”. Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Al-Qur’an Waqof Ibtida’ dan Ghorib ini, dapat mempermudah para pembaca khususnya para santri TPQ, madrasah diniyah, santri pondok pesantren dan umat muslim pada umumnya dalam belajar dan mendalami Al-Qur’an, yang pada akhirnya dapat menambah kecintaan

kita terhadap Al-Qur'an dengan lebih giat melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

### c. Titian Murotal

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Ketukan ini kedudukannya sebagai titian murotal, sebagai penjelas ketentuan panjang dan pendek.

Titian murotal disebut juga sistem mengetuk secara keseluruhan pada buku jilid. Ketukan ini hanya dilakukan hingga halaman 9 jilid 6. Setelah itu proses meninggalkan ketukan tahap demi tahap dimulai dari halaman 10 sampai halaman 32 (jilid 6). Tidak semua diketuk, tetapi ketukan hanya dilakukan setiap kali bertemu bacaan "Ghunnah" (2 harakat= 2 ketukan) dan beberapa hukum bacaan "mad" yang ukurannya lebih dari harakat, meliputi :

- 1) Mad wajib muttashil (5 harakat = 5 ketukan)
- 2) Mad jaiz munfashil (5 harakat = 5 ketukan)
- 3) Mad shilah thawilah ( 5 harakat = 5 ketukan)
- 4) Mad lazim kilmi mukhaffaf (6 harakat= 6 ketukan)
- 5) Mad lazim kilmi mutsaqqal ( 6 harakat = 6 ketukan)
- 6) Mad lazim harfi mukhaffaf (6 harakat= 6 ketukan)
- 7) Mad Farqi (6 harakat= 6 ketukan)

- 8) Mad ‘Arid Lissukun (sebaiknya 4 atau 6 harakat = 4 atau 6 ketukan)
- 9) Mad ‘iwad (2 harakat = 2 ketukan)
- 10) Qalqalah kubro (memantul 2 harakat setelah jatuhnya huruf).<sup>114</sup>

#### d. Kartu Prestasi

Kartu prestasi merupakan kendali dan catatan bagi para santri dalam perkembangan dan sampai dimana pelajaran yang sudah dicapai oleh santri TPQ (Taman Pendidikan Qur’an). Kartu prestasi ini sebagai salah satu kendali mutu pembelajaran mengaji disetiap harinya. Kartu ini bertujuan memudahkan ustadz/ustadzah untuk memantau capaian mengaji para santri.<sup>115</sup>

Kartu prestasi berbentuk persegi panjang yang didalamnya terdapat kolom yang berisi nomor, tanggal, jilid, halaman, ustadz/ustadzah, nilai, catatan. Selanjutnya pada halaman belakangnya terdapat juga hal yang sama persis pada halaman depan tentunya dikurangi dengan logo TPQ setempat.

Bidang Penilaian pada kartu prestasi TPQ An-Nahdliyah meliputi: fakta huruf (FH), makharjul huruf (MH), titian murattal (TM) dan ahkamul huruf (AH). Ahkamul huruf adalah kesalahan dalam membaca idghom, iqlab, ikfa’, idzhar. Makharjul huruf adalah kesalahan dalam membaca huruf karena tidak sesuai dengan

---

<sup>114</sup> *Ibid.*, hal. 52

<sup>115</sup> Gadung Giri, ‘Kartu Prestasi Santri TPQ Beserta Hafalan’, dalam <https://potren.com/2017/07/28/kartu-prestasi-santri-tpq-beserta-hafalan/> Diakses 02 Maret 2020 pukul 09.05

makhrajnya seperti ت dibaca ط dan sebagainya. Sifatul huruf adalah kesalahan pada meninggikan sifat huruf seperti الهمس (berdesis/nafas terlepas), الجهر (nafas tertahan), استعلاء (lidah terangkat). Titian Murotal (panjang ketukan), fakta huruf adalah <sup>116</sup>

Standar prestasi A,B,C sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi. Prestasi A, untuk santri yang ngaji betul semua, prestasi B untuk santri yang terdapat kesalahan salah satu dari FH,MH,TM, atau AH dan prestasi C untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.

Tabel 2.1

Salah (S)	Nilai (N)	Prestasi (p)	Keterangan
0	100	A	Lulus
1	95	A	Lulus
2	90	A	Lulus
3	85	B	Lulus
4	80	B	Lulus
5	75	B	Lulus
6	70	C	Lulus
7	65	C	Lulus
8	60	C	Lulus

<sup>116</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan. . .*, 45

#### 4. Hambatan Pembelajaran

Secara umum hambatan yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa meliputi :<sup>117</sup>

##### 1. Faktor internal

Yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu :

##### a. Aspek fisiologis

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.<sup>118</sup>

##### b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial adalah sebagai berikut :

##### a. Intelegensi siswa

Intelegensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh

---

<sup>117</sup> Ngainun Naim, *Dasar-dasar komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 92

<sup>118</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Cet ke 12*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 133

manusia. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya bertindak.<sup>119</sup>

b. Sikap siswa

Sikap adalah kecenderungan bertindak dengan cara tertentu.<sup>120</sup>

c. Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.<sup>121</sup>

d. Minat siswa

Menurut Ahmad D. Marimba minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti dan dapat memenuhi kebutuhan kita.<sup>122</sup>

e. Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah<sup>123</sup>

---

<sup>119</sup> M. Alisul Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal. 15

<sup>120</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, . . . hal.18

<sup>121</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hal.93

<sup>122</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), hal.88

<sup>123</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, . . . hal.136

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain :

### a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orangtua dan keluarga . sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar.<sup>124</sup>

### b. Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.<sup>125</sup>

## **d. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah**

Menurut pengertian bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris ‘*evaluation*’ yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut Anas Sudijono evaluasi adalah dua kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu,

---

<sup>124</sup> Usman, *Guru Profesional*, . . . , hal. 08

<sup>125</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, . . . hal.138

dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, pengujian inilah dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes.<sup>126</sup>

Menurut Sukardi evaluasi adalah proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.<sup>127</sup> Menurut Muhibbin Syah evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>128</sup>

Evaluasi belajar juga diartikan upaya pengukuran terhadap seberapa jauh kegiatan pendidikan secara keseluruhan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>129</sup> Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan diatas maka evaluasi adalah penilaian terhadap pencapaian siswa untuk menggambarkan prestasi yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, praktikum, dan tugas. Bentuk ujian meliputi: ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian tugas akhir dimana pembobotannya ditentukan

---

<sup>126</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal.04

<sup>127</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.1

<sup>128</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, . . . hal. 141

<sup>129</sup> Ali Rohmat, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, ( Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.61

atas kebersamaan antara pengampu mata kuliah dan penyusun silabi atau instansi yang bersangkutan.<sup>130</sup>

Setiap kegiatan membutuhkan evaluasi apabila dikehendaki untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pengambilan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteri yang ditetapkan.<sup>131</sup> Pepatah mengatakan bahwa hasil dari suatu pekerjaan sangat ditentukan oleh sebaik apa seorang mempersiapkan pekerjaan itu.<sup>132</sup> Jadi hasil yang di dapatkan dalam pengevaluasian sangat ditentukan oleh sebaik apa persiapan dalam proses pembelajaran yang diikutinnya. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran antara lain:

- a. Ruang tempat tes dilaksanakan hendaknya diusahakan setenang mungkin.
- b. Murid-murid harus diperingatkan bahwa mereka tidak boleh bekerja sebelum ada tanda untuk dimulai.
- c. Selama murid-murid mengerjakan pengawas berjalan-jalan dengan catatan tidak mengganggu suasana.

---

<sup>130</sup> M. Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hal. 14

<sup>131</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), hal.1

<sup>132</sup> Sukadi, *Progressive Learning*, (Bandung:MQS Publising,2008), hal. 164

- d. Apabila waktu yang ditentukan telah habis maka semua pengikut tes diperintahkan untuk berhenti bekerja dan segera meninggalkan ruang tes secara tertib.
- e. Setelah alat-alat terkumpul maka pengawas supaya mengisi catatan-catatan tentang kejadian-kejadian penting yang terjadi selama tes berlangsung.<sup>133</sup>

Teknik evaluasi pada program jilid metode An-Nahdliyah terdiri dari :

### **1. Evaluasi Harian**

Evaluasi Harian disebut juga evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu, dilanjutkan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa mempelajari satu pokok bahasan.<sup>134</sup>

Evaluasi formatif berfungsi sebagai pengumpulan data pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu lewat bacaan siswa dari materi jilid metode An-Nahdliyah. Secara individual ustadz mentashihkan bacaan santri, sedangkan santri membaca sendiri, dan ustadz membimbing santri. Apabila santri salah membaca, cukup memberi peringatan dengan kata “Diulang” dengan ketukan. Lewat evaluasi

---

<sup>133</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.128

<sup>134</sup> Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2012)., hal.66

ustadz dapat memahami kemajuan dan perkembangan santri. Sehingga santri dapat mempelajari materi berikutnya.

Evaluasi harian ini sama halnya dengan ujian kenaikan halaman yang dilakukan oleh ustadz privat. Untuk mengevaluasi kemampuan santri setiap harinya ustadz menggunakan kartu prestasi. Prestasi A untuk betul semua, prestasi B terdapat kesalahan salah satu dari fakta huruf (FH), makharijul huruf (MH), titian murottal (TM) dan ahkamul huruf (AH) dan prestasi C untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.<sup>135</sup>

## 2. Evaluasi Akhir Jilid

Evaluasi akhir jilid disebut juga evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu.<sup>136</sup> Evaluasi ini digunakan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama.<sup>137</sup> Evaluasi ini dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya. Bidang penilaian meliputi : FH (Fakta huruf), MH (Makharijul Huruf), TM (titian Murotal), AH (Ahkamul Huruf).<sup>138</sup>

Setelah guru mentashihkan bacaan siswa dianggap sudah memenuhi kriteria baik dari kefasihan, makhrojnya siswa dapat mengikuti tes

---

<sup>135</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan, . . .*, hal.42

<sup>136</sup> Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran, . . .* hal. 66

<sup>137</sup> Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 103

<sup>138</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan, . . .*, hal. 39

jilid/kenaikan jilid melalui ustadz yang ditunjuk yang lebih ahli dalam ilmu Qiro'atil Qur'an. Pelaksanaannya disesuaikan dengan banyak sedikitnya santri. Untuk evaluasi kenaikan jilid ini hanya dilakukan oleh penanggung jawab TPQ.

### 3. Evaluasi Materi Tambahan

Evaluasi ini dilakukan oleh Ustadz/ Ustadzah TPQ setempat. Evaluasi ini terdiri dari evaluasi hafalan dan evaluasi menulis huruf Al-Qur'an. Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara santri menghafal materi yang ada, ustadz/ustadzah menuliskan nama surat atau do'a tanggal santri sudah hafal dan membubuhkan paraf, hafalan santri tidak harus urut sebagaimana tercantum pada buku pegangan. Evaluasi menulis huruf Al-Qur'an dilakukan dengan cara santri menulis pada kolom yang telah disediakan pada buku tuntunan khat Al-Qur'an, ustadz menilai sesuai dengan ketentuan kebenaran letak huruf, kehalusan tulisan, ketepatan huruf.<sup>139</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dengan judul yang menyerupai atau hampir sama. Ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh peneliti, maka peneliti melakukan kajian terhadap pustaka terdahulu, sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi oleh Ziana Walida, dengan judul skripsi '*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan*

---

<sup>139</sup> *Ibid.*, hal.43

*Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri) Tahun 2017.'*

Fokus penelitian : 1) Bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda?, 2) Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda?

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi : kegiatan menulis ayat Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an, sholat ashar berjama'ah, menedengarkan materi dari ustadzah, kegiatan mengaji buku jilid dan sorogan Al-Qur'an. Kemudian faktor yang mendukung penerapan metode An-Nahdliyah meliputi: keistiqomahan ustadz/ustadzah mengajar, dorongan orang tua, metode yang digunakan, kepala yayasan sebagai suri teladan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat meliputi: kurangnya dorongan orang tua, jumlah ustadz/ustadzah yang kurang memadai.<sup>140</sup>

2. Penelitian skripsi oleh Atik Rohibah , dengan judul skripsi *''Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang. Tahun 2014''*

Dalam penelitiannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

---

<sup>140</sup> Ziana Walida, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Fokus penelitian : 1) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi para siswa kurang minat dalam belajar membaca Al-Qur'an? 2) Upaya apa sajakah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an melalui pembelajaran berbasis multimedia berbasis audio visual? 3) Apakah penggunaan multimedia berbasis audio visual dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi siswa di MI Nurul Huda Semarang?

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.<sup>141</sup>

3. Penelitian skripsi oleh Wawan Sulthon Fauzi , dengan judul skripsi *'Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMAN 02 Batu'' Tahun 2009.* Dalam penelitiannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Fokus penelitian : 1) Bagaimana implementasi program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMAN 02 Batu 2) Apakah program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di SMAN 02 Batu ?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dengan BTQ dikategorikan berhasil. Hal ini terbukti dari tingkat kompetensi BTQ yang berhasil mereka capai. Faktor pendukung BTQ meliputi hal-hal sebagai berikut : kesediaan guru dan staf mengajar dengan ikhlash, penambahan jam pelajaran, dukungan kepala sekolah,

---

<sup>141</sup> Atik Rohibah, *Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

motivasi orang tua, dan adanya ekstrakurikuler BDI. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pengajar, kurangnya media pembelajaran, rendahnya motivasi siswa, kurangnya dorongan orang tua, kurangnya jam pelajaran BTQ.<sup>142</sup>

4. Penelitian skripsi oleh Dwi Haryanto , dengan judul skripsi “*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V SD Negeri Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017.*”

Fokus penelitian : 1) Apakah dengan diterapkannya metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas V SDN 2 Selo Boyolali tahun 2016/2017?

Dalam penelitiannya peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas V SDN 2 Selo tahun ajaran 2016/2017.<sup>143</sup>

5. Penelitian skripsi oleh Linda Kurniatin, dengan judul skripsi “*Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Metode An-Nahdliyah pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019*”

---

<sup>142</sup> Wawan Sulthon Fauzi, *Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di SMAN 02 Batu*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009)

<sup>143</sup> Dwi Haryanto, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V SD Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017*, (Malang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

Fokus penelitian : 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah pada santri usia lanjut di Dukuh Pakel, Desa Pohijo, Kecamatan Sampang Kabupaten Ponorogo? 2) apa motivasi santri usia lanjut dalam belajar membaca Al-Qur'an di Dukuh Pakel, Desa Pohijo, Kecamatan Sampang Kabupaten Ponorogo? 3) Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an santri usia lanjut dalam belajar membaca Al-Qur'an di Dukuh Pakel, Desa Pohijo, Kecamatan Sampang Kabupaten Ponorogo.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pembelajaran membaca Al-Qur'am dilaksanakan setiap hari yaitu setelah sholat magrib sampai menjelang sholat isya'. Pembelajaran terbagi menjadi 3 tahapan yaitu : pembukaan, inti dan penutupan. 2) motivasi santri usia lanjut dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an yaitu ingin mengenal huruf Arab kemudian bisa membaca Al-Qur'an. 3) kualitas bacaan santri terbagi menjadi tiga yaitu : lancar, sedang dan kurang lancar. Santri sejumlah 13 orang, rata-rata berada dalam kategori sedang sisanya santri dengan kualitas lancar dan tidak lancar.<sup>144</sup>

6. Penelitian skripsi oleh Asrofatu Laili, dengan judul skripsi '' *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen.*'' (Tahun 2014). Dalam penelitiannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

---

<sup>144</sup> Lindah Kurniatain, *'Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo)*, (Ponorogo : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

Fokus penelitian : 1) Bagaimana pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ pondok pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung? 2) bagaimana proses evaluasi penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ pondok pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ pondok pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung masih belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Masih ada banyak kendala yang menghambat santri TPQ dalam melaksanakan metode An-Nahdliyah sesuai dengan yang ditentukan. 2) Evaluasi penerapan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an di TPQ pondok pesantren Moyoketen Boyolangu Tulungagung terdiri dari seleksi, evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi buku pedoman dan evaluasi pra munaqosah dan munaqosah.<sup>145</sup>

7. Penelitian skripsi oleh Titri Andiana, dengan judul : *''Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTS Al-Ma'arif Tulungagung''* (Tahun 2016).

Fokus penelitian : 1) Bagaimana strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa MTS Al-Ma'arif Tulungagung? 2) Bagaimana hasil belajar dari baca tulis Al-Qur'an (BTQ)

---

<sup>145</sup> Asrofatu Laili, dengan judul skripsi *'' Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen''*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa MTS. Al-Ma'arif Tulungagung?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini dibuktikan siswa MTS Al-Ma'arif Tulungagung mengenal huruf hijaiyyah dan bisa membaca Al-Qur'an.<sup>146</sup>

8. Penelitian skripsi oleh M. Khafidz Amrul dengan judul : *“Penerapan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung”* (Tahun 2015)

Fokus penelitian : 1) Bagaimana proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung? 2) Bagaimana pendekatan guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung? 3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung?

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) proses pembelajaran diawali dengan doa kalamun dan diakhiri dengan doa Allohummahamna bil Qur'an, materi jilid disampaikan pada hari minggu-kamis, jum'at libur dan hari sabtu belajar menulis, materi hafalan berupa hafalan doa, surat pendek, dan bacaan sholat, belajar menulis arab pegon. 2) pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan tingkah laku. 3)

---

<sup>146</sup> Titri Andriana, dengan judul skripsi *“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTS Al-Ma'arif Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi harian, evaluasi akhir jilid, Ehta, evaluasi materi tambahan.<sup>147</sup>

Penelitian-penelitian yang relevan di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No .	Identitas Peneliti Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Ziana Walida, dengan judul skripsi ‘ <i>Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri).</i> ’	1. Penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur’an meliputi : kegiatan menulis ayat Al-Qur’an, tadarus Al-Qur’an, sholat ashar berjama’ah, menedengarkan materi dari ustadzah, kegiatan mengaji buku jilid	1. Meneliti Pembelajaran membaca Al-Qur’an 2. Menggunakan metode An-Nahdliyah pada pembelajaran Al-Qur’an 3. Jenis penelitian 4. Teknik pengumpulan data	1. Tahun Penelitian 2. Lokasi Penelitian 3. Jenjang yang diteliti 4. Fokus penelitian

<sup>147</sup> M. Khafidz Amrul, dengan judul skripsi ‘*Penerapan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

Lanjutan...

1	2	3	4	5
		<p>dan sorogan Al-Qur'an</p> <p>2. Faktor yang mendukung penerapan metode An-Nahdliyah meliputi: keistiqomahan ustadz/ustadzah mengajar, dorongan orang tua, metode yang digunakan, kepala yayasan sebagai suri teladan.</p> <p>3. Faktor yang menjadi penghambat meliputi: kurangnya dorongan orang tua, jumlah ustadz/ustadzah yang kurang memadai.</p>		
2.	<p>Penelitian skripsi oleh Atik Rohibah, dengan judul skripsi <i>'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an melalui</i></p>	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan</p>	<p>1. Meneliti Pembelajaran membaca Al-Qur'an</p> <p>2. Jenis penelitian</p> <p>3. Teknik pengumpulan data</p>	<p>1. Tahun Penelitian</p> <p>2. Lokasi Penelitian</p> <p>3. Jenjang yang diteliti</p> <p>4. Fokus penelitian</p>

Lanjutan...

1	2	3	4	5
	<i>Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang. Tahun 2014''</i>	media audio visual.		
3.	Penelitian skripsi oleh Wawan Sulthon Fauzi , dengan judul skripsi ' <i>Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMAN 02 Batu'' Tahun 2009.</i>	<p>1. Peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dengan BTQ dikategorikan berhasil. terbukti dari tingkat kompetensi BTQ yang berhasil mereka capai.</p> <p>2. Faktor pendukung BTQ meliputi hal-hal sebagai berikut : kesediaan guru dan staf mengajar dengan ikhlash, penambahan jam pelajaran, dukungan kepala sekolah, motivasi orang tua, dan adanya ekstrakurikuler BDI.</p> <p>3. faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pengajar, kurangnya media pembelajaran, rendahnya motivasi siswa, kurangnya dorongan orang tua, kurangnya jam pelajaran BTQ.</p>	<p>1. Meneliti Pembelajaran membaca Al-Qur'an</p> <p>2. Jenis penelitian</p> <p>3. Teknik pengumpulan data</p>	<p>1. Tahun Penelitian</p> <p>2. Lokasi Penelitian</p> <p>3. Jenjang yang diteliti</p> <p>4. Fokus penelitian</p>

Lanjutan...

1	2	3	4	5
4.	<p>Penelitian skripsi oleh Dwi Haryanto , dengan judul skripsi <i>‘Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V SD Negeri Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017.’</i></p>	<p>1.Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas V SDN 2 Selo tahun ajaran 2016/2017.</p>	<p>1.Meneliti Pembelajaran membaca Al-Qur’an 2.Menggunakan metode An-Nahdliyah pada pembelajaran Al-Qur’an 3.Jenis penelitian 4.Teknik pengumpulan data</p>	<p>1.Tahun Penelitian 2.Lokasi Penelitian 3.Jenjang yang diteliti 4.Fokus penelitian</p>
5.	<p>Penelitian skripsi oleh Linda Kurniatin, dengan judul skripsi <i>‘Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Metode An-Nahdliyah pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus di Dukuh Pakel Desa Pohjo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019’</i></p>	<p>1. Pembelajaran membaca Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari yaitu setelah sholat magrib sampai menjelang sholat isya’. 2. Motivasi santri usia lanjut dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an yaitu ingin mengenal huruf Arab kemudian bisa membaca Al-Qur’an. 3. Kualitas bacaan santri terbagi menjadi tiga yaitu : lancar, sedang dan kurang lancar.</p>	<p>1. Meneliti Pembelajaran membaca Al-Qur’an 2. Menggunakan metode An-Nahdliyah pada pembelajaran Al-Qur’an 3. Jenis penelitian 4. Teknik pengumpulan data</p>	<p>1.Tahun Penelitian 2.Lokasi Penelitian 3.Jenjang yang diteliti 4.Fokus penelitian</p>

Lanjutan...

1	2	3	4	5
		Santri sejumlah 13 orang, rata-rata berada dalam kategori sedang sisanya santri dengan kualitas lancar dan tidak lancar		
6.	Penelitian skripsi oleh Asrofatu Laili, dengan judul skripsi “ <i>Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen.</i> ” (Tahun 2014).	1.Pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur’an di TPQ pondok pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung masih belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat 2.Evaluasi penerapan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur’an di TPQ pondok pesantren Moyoketen Boyolangu Tulungagung terdiri dari seleksi, evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi buku pedoman dan evaluasi	1. Meneliti Pembelajaran membaca Al-Qur’an 2. Menggunakan metode An-Nahdliyah pada pembelajaran Al-Qur’an 3. Jenis penelitian 4. Teknik pengumpulan data	1.Tahun Penelitian 2.Lokasi Penelitian 3.Jenjang yang diteliti 4.Fokus penelitian

Lanjutan...

1	2	3	4	5
		pra munaqosah dan munaqosah.		
7.	Penelitian skripsi oleh Titri Andiana, dengan judul : <i>‘Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MTS Al-Ma’arif Tulungagung’</i> (Tahun 2016).	1. Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini dibuktikan siswa MTS Al-Ma’arif Tulungagung mengenal huruf hijaiyyah dan bisa membaca Al-Qur’an	1. Meneliti Pembelajaran membaca Al-Qur’an 2. Menggunakan metode An-Nahdliyah pada pembelajaran Al-Qur’an 3. Jenis penelitian 4. Teknik pengumpulan data	1. Tahun Penelitian 2. Lokasi Penelitian 3. Jenjang yang diteliti 4. Fokus penelitian
8.	Penelitian skripsi oleh M. Khafidz Amrul dengan judul : <i>‘Penerapan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung’</i> (Tahun 2015)	1. Proses pembelajaran diawali dengan doa kalamun dan diakhiri dengan doa Allohummahamna bil Qur’an, 2. Materi jilid disampaikan pada hari minggu-kamis, jum’at libur dan hari sabtu belajar menulis, Materi hafalan berupa hafalan doa, surat pendek, dan bacaan sholat, belajar menulis arab pegon. 3. Pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan tingkah laku 4. Evaluasi yang dilakukan	1. Meneliti Pembelajaran membaca Al-Qur’an 2. Menggunakan metode An-Nahdliyah pada pembelajaran Al-Qur’an 3. Jenis penelitian 4. Teknik pengumpulan data	1. Tahun Penelitian 2. Lokasi Penelitian 3. Jenjang yang diteliti 4. Fokus penelitian

Lanjutan...

1	2	3	4	5
		adalah evaluasi harian, evaluasi akhir jilid, Ebta, evaluasi materi tambahan		

Peneliti memerlukan kajian pustaka atau penelitian terdahulu untuk membantu peneliti memahami variabel yang menjadi tujuan penelitian. Peneliti mencari judul penelitian yang sama atau hampir sama atau masih ada kaitannya dengan judul yang peneliti gunakan. Secara garis besar kedelapan penelitian terdahulu diatas, semuanya sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an yang hasilnya pun juga hampir menyerupai satu dengan yang lainnya.

### C. Paradigma Penelitian

Menurut pendapat Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola atau distuktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Menurut Harmon, paradigam adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.<sup>148</sup>

Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu pola fikir dengan pola lainnya, yakni mengenai implementasi metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilillah

---

<sup>148</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49

Karangrejo Tulungagung. Implementasi metode An-Nahdliyah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

**Bagan 2.2**  
**Paradigma penelitian**

